

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDI BERTINGKAT KELAPA LIMA 3

Markus Sampe<sup>1</sup>, Maxsel Koro<sup>2</sup>, Rini Putri J Bire Logo<sup>3</sup>

Universitas Nusa Cendana

Markus.sampe@staf.undana.ac.id; maxselkoro18@gmail.com

### Abstract

*Learning outcomes can provide an overview of the achievement of learning. The Jigsaw type cooperative model is one type that helps students collaborate with peers to explore material and become peer tutors for their group friends. This research aims to improve the learning outcomes of class V SDI Graded Kelapa Lima 3 students on material on ethnic and cultural diversity in Indonesia through the application of the Jigsaw type cooperative learning model. This classroom action research (PTK) uses the Kemmis and Tagart model. Research data was collected using tests and observations and analyzed quantitatively. The findings in this research prove that there is an increase in student learning outcomes after using the jigsaw type cooperative model with an increase of 26% in cycle I and an increase of 39% in cycle II. This increase cannot be separated from the implementation of the jigsaw type cooperative model which can make students actively discuss with their friends, increase learning motivation, a sense of responsibility and student confidence in learning.*

**Keywords :** *Jigsaw Cooperative Model, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Hasil belajar dapat memberikan gambaran pencapaian suatu pembelajaran. Model kooperatif tipe Jigsaw menjadi salah satu tipe yang membantu siswa berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengeksplorasi materi dan menjadi tutor sebaya bagi teman kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis and Tagart. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes dan observasi dan dianalisis Deskriptif Kuantitatif. Temuan dalam penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dengan meningkatkan sebesar 26% pada siklus I dan meningkat sebesar 39% pada siklus II. Peningkatan ini tidak lepas dari penerapan model kooperatif tipe jigsaw yang dapat membuat siswa aktif berdiskusi dengan temannya, meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggungjawab, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Model Kooperatif tipe Jigsaw, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Salah satu ukuran prestasi belajar siswa adalah kinerja mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tiga komponen hasil belajar adalah kognitif, emosional, dan psikomotorik (Ulfah & Arifudin, 2021). Sebagai suatu dampak dari proses pembelajaran, maka meningkat atau tidaknya suatu hasil belajar sangatlah ditentukan oleh sebuah proses pembelajaran yang efektif (Dewa et al., 2020). Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Ashary, Maulana, 2023). Kesimpulan yang diambil dari penelitian sebelumnya telah menunjukkan perlunya memilih model pembelajaran dengan teliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Putu & Darmita, 2022). Lahir et al., (2017) bahwa prestasi dan hasil belajar siswa maupun mahasiswa akan menjadi lebih baik (meningkat) ketika guru dan dosen mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kakteristik dan kondisi pebelajar.

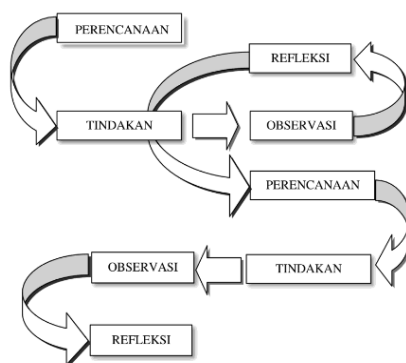
Dari hasil penelitian tersebut, jelaslah bahwa guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan gaya belajar siswa untuk membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil pengamatan awal peneliti dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDI Bertingkat Kepala Lima 3, ditemukan adanya masalah pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa yang mana dari 23 orang siswa hanya sebanyak 7 orang siswa yang mampu mencapai KKTP yang ditetapkan oleh guru dengan rata-rata nilai berkisar 68,6. Kondisi ini tentunya sangatlah penting untuk menjadi fokus perbaikan pembelajaran sehingga siswa mampu untuk mencapai capaian pembelajaran yang sudah tetapkan. Peneliti bersama guru kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 Kota Kupang melakukan analisis penyebab masalah dan ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kelompok dengan memanfaatkan berbagai rujukan yang dapat digunakan. Selain itu, pembentukan kelompok oleh guru juga hanya meminta siswa untuk mengerjakan LKPD berdasarkan bahan ajar yang diberikan. hal inilah yang menyebabkan siswa tidak secara menyeluruh mengeksplorasi materi. Untuk itu, peneliti bersama guru kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 Kota Kupang melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai solusi pembelajaran perbaikan pembelajaran.

Telah dibuktikan model ini dengan karakteristik tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar (Tambun, 2022). Hal ini dipertegas oleh Mikrayanti, (2020) bahwa model

pembelajaran tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Putu & Darmita, (2022) menggarisbawahi bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; dan juga model ini, dapat membantu siswa meningkatkan tanggungjawab (Trihartoto & Indarini, 2022). Pembelajaran berbasis tutor sebaya membuat siswa leluasa mengeksplorasi konten serta membagikan pengalamannya yang sesuai dengan topik materi yang sedang dibahas (Putra, 2021). Tipe Jigsaw juga terkategori dalam model kooperatif yang merupakan rumpun model sosial sehingga sangatlah relevan dengan materi yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian ini (Arta, 2021). Sehingga penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas I SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 Kota Kupang guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

model Penelitian Tindakan Kelas dari *Kemmis and Taggart* merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini menekankan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, dan refleksi (Rachma Thalita et al., 2019) yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran menggunakan pembelajaran bersiklus (Nopiyanto & Raibowo, 2020).



Gambar 1. Desain PTK Model *Kemmis and Taggart*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 Kota Kupang dengan subjek penelitian berjumlah 23 siswa (14 perempuan dan 9 laki-laki). Pelaksanaan penelitian pada tanggal 23 April 2024 sampai dengan 8 Mei 2024. Alokasi waktu pembelajaran 2 x 35 menit. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes dan lembar observasi. Data proses pembelajara dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Observasi

Persentase (%)	Ket
<30	Tidak Efektif
31-50	Kurang Efektif
51-69	Cukup Efektif
70-80	Efektif
>81	Sangat Efektif

(Ismawati & Prasetyo, 2020)

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan kriteria keberhasilan jika jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran sama dengan 80% atau lebih, maka penelitian dikatakan berhasil.

## HASIL

Sebelum peneliti menggunakan model kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran IPAS, kegiatan pra-siklus dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Berikut data hasil belajar siswa prasiklus:

**Tabel 2.** Distribusi Nilai Praksiklus

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	7	30,5%
<70	Belum Tuntas	16	69,5%

Data di atas, menggambarkan rendahnya pencapaian ketuntasan belajar siswa; dimana hanya 7 siswa (30,5%) yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan 16 siswa (69,5%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada awalnya masih jauh dari harapan yang diinginkan oleh guru. Untuk itu, pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw menjadi solusi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa; dimana berdasarkan hasil tes pada siklus I terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 26% dari kondisi awal pada prasiklus.

**Tabel 3.** Hasil Tes Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	13	56,5%
$< 70$	Belum Tuntas	10	43,5%

Data di atas, menggambarkan adanya penilakan ketuntasan siswa dari 30,5% menjadi 56,5%. Pencapaian ini tidak terlepas dari penerapan model kooperatif tipe Jigsaw yang diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran; akan tetapi, siswa belum terbiasa dengan kegiatan tutor sebaya yang menjadi karakteristik dari model ini; sehingga pencapaian hasil belajarnya pun belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebesar 80% sehingga perlu dilakukan perbaikan ke siklus II dengan memperhatikan kelemahan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan siklus II, menitikberatkan pada kelemahan pada siklus sebelumnya yakni mengurangi intervensi guru dalam kelompok ahli, memperbanyak sumber materi, mengalokasikan waktu lebih banyak pada diskusi kelompok ahli dan kegiatan tutor sebaya di kelompok asal. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil belajar meningkat sebesar 39% dari siklus sebelumnya.

**Tabel 4.** Hasil Tes Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	22	95,5%
$< 70$	Tidak Tuntas	1	4,5%

Data di atas, menggambarkan adanya peningkatan ketuntasan belajar mencapai 22 orang (95,5%). Akan tetapi, masih tersisa satu siswa yang belum tuntas dikarenakan dalam kondisi yang tidak sehat. Meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan antara siklus sebelumnya dan Siklus II dikarenakan siswa sudah lebih leluasa dan kompak dalam kelompok (asal dan ahli) dalam memahami perannya serta peran guru dalam proses pembelajaran lebih dominan sebagai fasilitator dimana, guru akan memberikan bantuan kepada kelompok ahli yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan rujukan yang disampaikan oleh guru. guru juga bertindak sebagai moderator saat pleno diskusi dilaksanakan dalam kelas. Berikut data hasil observasi per siklus:

**Tabel 5.** Hasil Observasi Siklus I dan Sikus II

Siklus	Skor	Persentase	Ket
Siklus I	53	64%	Cukup Efektif
Siklus II	79	96%	Sangat Efektif

Tabel di atas, menggambarkan pembelajaran siklus I dikategorikan cukup efektif menggunakan model ini dan meningkat pada siklus II meningkat sebesar 32% dengan persentase 96% (sangat efektif).

### PEMBAHASAN

Model kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Adanya peningkatan sebesar 26% pada siklus I menjadi 56% jika dibandingkan dengan ketuntasan siswa di prasiklus dan meningkat sebesar 39% pada siklus II menjadi 95,5%. Peningkatan ini, dikarenakan adanya upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model tipe Jigsaw; yang semulanya siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran dengan model Jigsaw; sehingga masih banyak intervensi guru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa belum mengeksplorasi kemampuan mereka secara maksimal dalam berdiskusi, mengeksplorasi materi dan menjelaskannya pada teman kelompok asal mereka. Tambun, (2022) mengemukakan terdapat beberapa faktor, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih leluasa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi. Selain itu, siswa dalam menjelaskan materi pada kelompok asalnya juga belum maksimal; yang menyebabkan teman kelompoknya sulit memahami apa yang disampaikan siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya; untuk itu, guru perlu melaksanakan bimbingan kepada kelompok ahli sehingga dapat menjelaskan secara tepat dan mudah dipahami oleh anggota kelompok asalnya (Yeyet, 2021).

Penerapan pembelajaran siklus II, berdasarkan pengalaman sebelumnya pada siklus I, siswa sudah menyesuaikan dengan pembelajaran tutor sebaya sehingga guru lebih fokus menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan waktu lebih banyak kepada siswa mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman kelompok asalnya. Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw juga dapat melatih keterampilan kerja sama melalui kegiatan kelompok (Asmara, 2020). Siswa juga dilatih bertanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada kelompoknya. Wijayanto, (2022) juga menyatakan tipe Jigsaw

memberikan peluang kepada siswa dan temanya bertukar informasi sehingga proses diskusi yang efektif tercipta dan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa (Mikrayanti, 2020). Hal ini tercermin pada pembelajaran siklus I, dimana terdapat satu siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran dan tidak pernah berani mengemukakan pendapatnya; setelah pembelajaran menggunakan model ini, siswa tersebut sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompoknya. Siswa juga sudah lebih termotivasi saat pembelajaran siklus II hendak dilaksanakan karena mereka berpikir bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagian besarnya dipikirkan oleh mereka. Hal senada dipertegas oleh Wibawa & Suarjana, (2019) dan (Arrasyid et al., 2022) terdapat pengaruh signifikan model kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil pembelajaran siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SDI Bertingkat Kelapa Lima 3, ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dimana pada prasiklus, hanya 30,5% siswa yang mencapai KKTP. Setelah penerapan model ini, ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,5% (siklus I) dan 95,5% (siklus II). Model ini juga melatih keterampilan kerja sama siswa melalui kegiatan kelompok kecil, meningkatkan keaktifan, efisiensi pembelajaran, kemampuan mendengar, dedikasi, empati, dan meningkatkan kemampuan sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Arta, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tenganan Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.283>
- Ashary, Maulana, N. (2023). Proses Pembelajaran Kooperatif Untuk Mengelola Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Karimah Taubid*, 2(5), 2193–2201. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9632>
- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1286>
- Dewa, E., Maria Ursula Jawa Mukin, & Oktavina Pandango. (2020). Pengaruh Pembelajaran

- Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Fisika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 351–359. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.288>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Mikrayanti. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>
- Putra, N. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Memahami Unsur Intrinsik Cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 692–701. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Putu, I., & Darmita, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I Sd Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570025>
- Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20548>
- Tambun, N. K. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V*. 6(4), 511–517.
- Trihartoto, A., & Indarini, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 117–124. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.45547>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wibawa, J. A. I. M., & Suarjana, M. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Wijayanto, M. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 186–201. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Yeyet, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda. *Jurnal Educatio FKIP UNM4*, 7(2), 367–374. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1043>